

**INTERPRETASI GENEALOGIS PERIWAYATAN ḤADĪṢ  
KŪFAH- BAŞRAH DAN RIWAYAT SYĪ‘AH DI DALAM  
KITAB ŞAHĪH AL-BUKHĀRĪ**



Oleh:

Rizki Fathul Anwar Sa'bani

NIM: 23205031009

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar**

**Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1955/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI GENEALOGIS PERIWAYATAN HADIS KÜFAH- BAŞRAH DAN RIWAYAT SYAH DI DALAM KITAB ŞAHİH AL-BUKHĀRİ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI FATHUL ANWAR SABANI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031009  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Oktober 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 690adc788c788



Pengaji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6911edfc170b



Pengaji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 690ac11ef159c



Yogyakarta, 20 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6912ec178e289

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fathul Anwar Sa'bani

NIM : 23205031009

Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Hadis

Alamat : Perum Griya Indah, Rt 3 Rw 05 Desa Dukuhmaja, Kec. Luragung Kab. Kuningan Jawa Barat

Judul : Interpretasi Genealogis Periwayatan Hadis Kufah-Bashrah dan Riwayat Syi'ah di dalam Kitab Shahih al-Bukhari

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

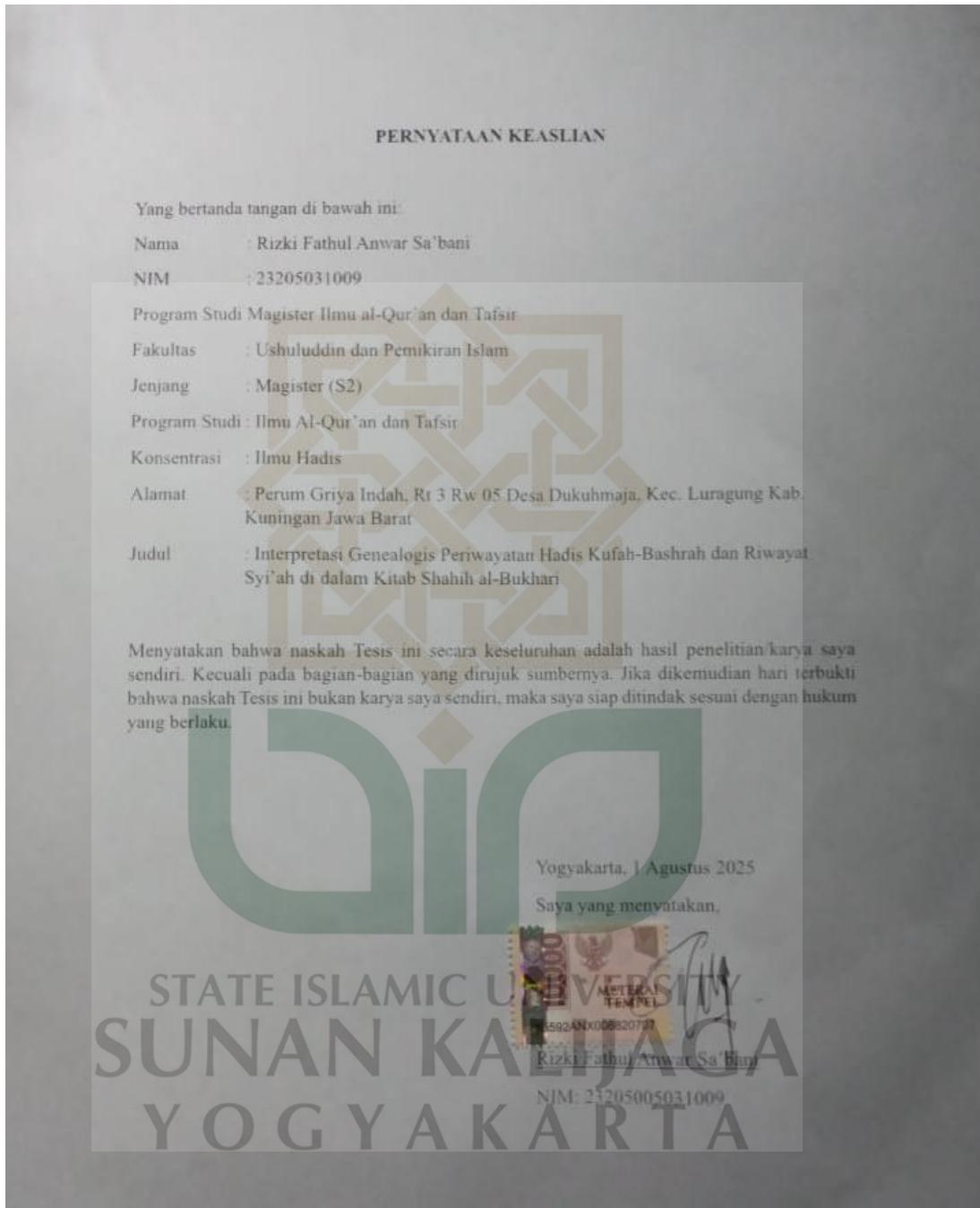
Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Rizki Fathul Anwar Sa'bani

NIM: 23205005031009



### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fathul Anwar Sa'bani  
NIM : 23205031009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 1 Agustus 2025  
Saya yang menyatakan,



Rizki Fathul Anwar Sa'bani  
NIM: 23205005031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan KalijagaYogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERPRETASI GENEALOGIS PERIWAYATAN HADIS KUFAH-BASHRAH DAN  
RIWAYAT SYIAH DI DALAM KITAB SHAHIH AL-BUKHARI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizki Fathul Anwar Sa'bani  
NIM : 23205031009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Pembimbing Tesis

  
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
NIP 197602202002121005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**MOTTO**

**“KEYAKINAN BUKAN TENTANG TAHU SEGALANYA, TAPI TETAP  
MELANGKAH MESKI BELUM TAHU APA-APA”**



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk dedikasi ilmiah kepada:

1. Kedua orangtua saya, terima kasih segala doa, dukungan moral, dan nilai-nilai integritas yang telah ditanamkan sejak awal kehidupan. Mudah-mudahan mereka tetap dalam lingdungan Allah, diberikan kesehatan, umur yang berkah, dan kehidupan yang nyaman.
2. Istri tercinta dan anakku tersayang Muhammad Aqil Umais, untuk istriku terima kasih sudah memberikan semangat, mengingatkan, dan berjuang bersama dan untuk anakku terima kasih sudah lahir dan menjadi semangat dalam proses belajar di jenjang magister ini. Mudah-mudahan kelak bisa menjadi anak yang shaleh, berbakti kepada orangtuanya, dan bisa lebih baik dari orangtuanya.
3. Kakak, adik-adikku dan keponakanku, terima kasih juga kepada mereka yang tekah memberikan semangat dan dukungan moralnya kepada saya yang sedang dalam proses belajar menempuh di almamater tercinta ini.
4. Mertua, ayah dan umi. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih sudah memberikan kata-kata semangat dan memberikan moral agar bisa menyelesaikan pendidikan magister ini.
5. Para dosen dan pembimbing Tesis saya Dr. Ja'far Assagaf, MA di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing saya dalam menempuh proses akademik, khususnya dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Teman kelas konsentrasi Ilmu Hadis E yang juga ikut serta kontribusi dalam proses pembelajaran dan penelitian saya.
7. Institusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ruang intelektual dan atmosfer ilmiah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dalam kajian keislaman dan khususnya studi Ilmu Hadis

Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Hadis dan pemikiran Islam.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji konstruksi genealogis periwayatan hadis di dua pusat keilmuan Islam awal, Kufah dan Basrah serta menelaah keterlibatan perawi Syi'ah dalam sahih al-Bukhari. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya dinamika sosial, politik, dan teologi yang turut membentuk jaringan sanad dan otoritas periwayatan hadis di kedua wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pola transmisi dan hubungan sosial antarperawi, serta menilai objektivitas Imam al-Bukhari dalam menyikapi riwayat yang bersumber dari perawi Syi'ah. Pendekatan yang digunakan adalah genealogi Michael Foucault yang dipadukan dengan metode Isnad Cum Matn Harald Motzki melalui penelitian kualitatif berbasis studi pustaka terhadap sumber-sumber klasik dan modern dalam ilmu hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmisi hadis di Kufah bercorak ideologi tasyayyu', sedangkan Basrah lebih rasionalistik dengan kecenderungan pada Qadariyyah. Meskipun terdapat perbedaan ideologi, Imam al-Bukhari tetap menerima riwayat dari perawi Syi'ah seperti Ubaidillah bin Musa, Abad bin Ya'qub, dan Adi bin Tsabit karena mempertimbangkan integritas, kedhabitannya, dan kesinambungan sanad di atas afiliasi mazhab. Penelitian ini menegaskan bahwa objektivitas al-Bukhari bersifat inklusif dan historis, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi hadis melalui pembacaan genealogis yang lebih adil terhadap peran mazhab minoritas dalam tradisi hadis Islam.

Kata Kunci : Genealogi hadis, Isnad Cum Matn, Kufah-Basrah, Syi'ah, al-Bukhari

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين      ditulis      muta‘aqqidīn

عدة      ditulis      ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      hibah

جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “ha”.

كرامة الأولياء      ditulis      karāmah al-auliyā'

2. Bita ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      zakāt al-fitrī

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— ó —	Fathah	A	A
— - —	Kasrah	I	I
— * —	dammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاہلیۃ	ditulis	ā
Fathah + Ya' mati بِسْعَى	ditulis	jāhiliyyah
Kasrah + Ya' mati کَرِیم	ditulis	ā
dammah فَرُوض	ditulis	yas'ā
Kasrah + Ya' mati کَرِیم	ditulis	ī
dammah	ditulis	karīm
Fathah + Ya' mati بَنِکُم	ditulis	ū
Fathah + Wawu mati قُول	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بَنِکُم	ditulis	ai
Fathah + Wawu mati قُول	ditulis	bainakum
Fathah + Wawu mati قُول	ditulis	au
		qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَاد	ditulis	u'iddat

لَئِنْ شَكَرْتَمْ ditulis la'in syakartum

#### H. Kata Sandang alif + Lam

##### 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

##### 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوِي الفِرْوَض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهْل اسْنَة	ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul:

### **“INTERPRETASI GENEALOGIS PERIWAYATAN ḤADĪṢ KŪFAH- BAŞRAH DAN RIWAYAT SYĪ‘AH DI DALAM KITAB ṢAḤĪH AL-BUKHĀRĪ”**

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama pada program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini juga tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, Ma.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I Selaku Ketua Prodi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Ja'far Assagaf, MA selaku pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
5. Kedua Orangtua, Istri, anak, kakak dan adikku, dan mertua yang senantiasa menjadi sumber motivasi, doa, dan dukungan moral yang tak ternilai.
6. Rekan-rekan seperjuangan di kelas E konsentrasi hadis di prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu disini. Saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sisi isi maupun metode penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Ilmu Hadis, serta menjadi kontribusi akademik dalam diskursus keislaman kontemporer.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025



Rizki Fathul Anwar Sa'bani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II PROSES KEMUNCULAN ḤADĪŚ NABĪ DAN PASCA WAFATNYA .....</b>	<b>22</b>
A. Proses Perkembangan Ḥadīś Pada Masa Awal Islam.....	22
B. Perkembangan Ḥadīś Pada Masa Sahabat .....	29
C. Konsep 'Adalah Sahabat dan Pengaruhnya Di Ruang Publik.....	37
<b>BAB III DASAR UTAMA PENYEBARAN ḤADĪŚ DI KŪFAH DAN BAŞRAH.....</b>	<b>47</b>
A. Motif Pindahnya Sahabat Ke Kota taklukan.....	47
1. Motif politik.....	47
2. Motif Penyebaran Agama dan Pondasi Keilmuan.....	54
B. Peta Perjalanan Ḥadīś Di Kūfah dan Başrah .....	57
1. Kūfah.....	62
2. Başrah.....	66
C. Pola Transmisi Ḥadīś Di Kūfah dan Başrah.....	69

1.	Riwayat Madīnah – Kūfah – Başrah .....	69
2.	Sanad Penduduk Kūfah.....	70
3.	Sanad Bashrah.....	70
4.	Sanad Campuran Kūfah dan Başrah .....	71
D.	Madrasah Hadis di Kūfah dan Başrah .....	71
1.	Generasi Tābi‘īn Di Kūfah.....	75
2.	Generasi Tābi‘īn Başrah.....	79
3.	Generasi Atbā‘ al-Tābi‘īn di Kūfah .....	83
4.	Generasi Atba‘ al-Tābi‘īn di Başrah .....	86
<b>BAB IV POLITIK KEKUASAAN DAN DAMPAK PENERIMAAN RIWAYAT SYI‘AH DIDALAM ŞAHİH AL-BUKHĀRĪ .....</b>	<b>90</b>	
A.	Politik Kufah dan Bashrah dalam Proses Periwayatan .....	90
B.	Gerakan Ahl al-Ahwā’ wa al-Bida‘ .....	94
1.	Başrah .....	94
2.	Kūfah .....	98
C.	Periwayat Ahl Ahwā’ wa al-Bida'.....	99
1.	Biografi Periwayat Syi’ah di Kūfah .....	99
2.	Biografi Periwayat Syi’ah dan Afiliasi Teologi di Başrah .....	106
D.	Genealogi Periwayatan Ḥadīṣ Kūfah dan Başrah .....	111
1.	Periwayat Otentik dan Masyhur di Kūfah dan Başrah .....	113
2.	Riwayat Şahīh Kūfah dan Başrah di dalam Şahīh al-Bukhārī.....	115
E.	Peran Afiliasi Mazhab Syi’ah dalam Seleksi Ḥadīṣ oleh Imām al-Bukhārī .....	117
1.	Biografi Imām al-Bukhārī .....	119
2.	Mazhab Fikih Al-Bukhārī.....	121
3.	Metodologi Al- Bukhārī dalam Şahīhnya.....	122
4.	Argumentasi Al-Bukhārī Terhadap Ahl ahwā’ wa Al-Bida' .....	126
<b>BAB V.....</b>	<b>130</b>	
A.	Kesimpulan .....	130
B.	Rekomendasi .....	131
C.	Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hadīṣ sebagai bagian dari sunah Nabī Muḥammad mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam sejarah Islam. Hal ini tampak dari penyebaran ḥadīṣ yang tidak hanya berpusat di kawasan Hijāz (Madīnah-Mekah), tetapi juga meluas ke berbagai kota besar seperti Kūfah dan Baṣrah. Kemunculan dan perkembangan ḥadīṣ merupakan bentuk lain dari manifestasi wahyu Ilahi yang memiliki kedudukan penting bagi umat Islam. Namun, proses tersebut tidak lepas dari konteks sosial dan politik yang saarat dengan perdebatan historis. Dalam tradisi keilmuan, muncul dua kecenderungan utama: ulama *salaf* yang menekankan disiplin *'ilm al-Hadīṣ* dengan metode seperti *takh-rīj*, *al-jarh wa al-ta'dīl*, serta ulama *khalaf* yang lebih berfokus pada rekonstruksi sejarah, kontekstualisasi, dan hermeneutika ḥadīṣ.<sup>1</sup>

Sebagai teks sejarah, ḥadīṣ tidak lahir secara spontan, tetapi terbentuk melalui berbagai faktor yang mempengaruhi proses transmisi dan pemaknaannya. Pengaruh tersebut mencakup kepentingan sosial, politik, maupun ideologis, baik dari individu maupun kelompok yang kemudian berupaya mengaitkan teks-teks keagamaan seperti ḥadīṣ, fikih, akhlāq, akidah langsung kepada Nabī sebagai sumber otoritatif utama. dan kitab rujukan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Ridwan Nurrohman, "Pola Periwayatan Kufah dan Bashrah terhadap Hadis Wafatnya Rasulallah SAW", *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (2020), hlm 1-2.

<sup>2</sup> Sjafri Rasjiddin, "Metodologi Kritik Matan Dalam Kitab al-Maudhu'at Karya al-Jauzi", (2015), vol. 9. No 2, *Jurnal Mediasi*, hlm 17-27.

Menurut Fazlur Rahman, Produk ḥadīṣ tidak terlepas dari beberapa tahapan historis, yaitu keteladanan Nabī, praktik para sahabat, penafsiran individu, opini umum, hingga terbentuknya sunah Nabī sebagai pedoman normatif.<sup>3</sup> Ia menilai bahwa proses transmisi tersebut juga dipengaruhi oleh doktrin mazhab yang berkembang di berbagai pusat keilmuan seperti Kūfah, Baṣrah, Mekkah, dan Maṭārah serta memiliki otoritas hukum dan tradisi keagamaan yang khas. Oleh karena itu, Islamisasi di berbagai wilayah kekuasaan Islam melahirkan bentuk-bentuk sunah lokal yang bertumpu pada *living tradition*.<sup>4</sup> Namun, M.M Azami mengkritik pandangan ini dengan menegaskan bahwa sunah bukanlah tradisi sosial masyarakat, melainkan tata cara, perilaku, dan keteladanan Nabī yang memiliki otoritas normatif. Dengan demikian, istilah sunah tidak dapat dipahami sebagai hasil dari *living hadīṣ*, karena penggunaannya tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kebiasaan masyarakat, melainkan untuk merujuk langsung pada perilaku kenabian sebagai sumber utama ajaran Islam.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, sanad geografis Kūfah dan Baṣrah menjadi penting untuk memahami dinamika transmisi ḥadīṣ di dua wilayah tersebut. Sanad Kūfah memiliki rantai keilmuan yang kuat melalui jalur ‘Alī ibn Abī Thālib, Ibn Mas‘ūd, al-Qamah, Ibrāhīm al-Nakha‘ī, hingga al-A'masy. Penelusuran terhadap ṣahīḥ al-Bukhārī menunjukkan bahwa tradisi ḥadīṣ di Kūfah sangat

<sup>3</sup> Suryadi, "Dari Living Sunnah ke Living Hadis" dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (ed) Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Teras & TH Press, 2007), hlm 92.

<sup>4</sup> Josep Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*, (Oxford: Clarendon, 1959), hlm 80.

<sup>5</sup> M.M Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009). hlm 25-26.

dipengaruhi oleh transmisi Ibn Mas‘ūd.<sup>6</sup> Adapun sanad geografis Başrah berkembang melalui sistem pengajaran madrasah dengan pendekatan *dabt sadrī*, yakni mengutamakan kekuatan hafalan dan penyampaian ḥadīṣ secara lisan dalam berbagai kondisi. Para sahabat yang berperan dalam pengajaran ḥadīṣ di wilayah ini antara lain, Anas ibn Mālik, Abū Mūsā al-Asy‘arī, ‘Abdullāh ibn ‘Abbās, ‘Utbah ibn Ghazwān, ‘Imrān ibn Ḥuṣayn, ‘Abd al-Rahmān ibn Samrah, Abū Zayd al-Anṣārī, ‘Abdullāh ibn al-Sukhayr, al-Hakam dan ‘Utsmān ibn al-‘Āṣ.<sup>7</sup>

Dalam pandangan teori genealogi, Foucault menjelaskan bahwa genealogi tidak berupaya menemukan asal-usul yang murni dari suatu praktik, melainkan menyingkap sejarah berliku-liku dan dipengaruhi oleh relasi kuasa serta kontingensi peristiwa.<sup>8</sup> Secara historis, penyebaran ḥadīṣ di Kūfah dapat dipahami dalam kerangka ini, kaena kota tersebut menjadi basis oposisi terhadap Dinasti Umayyah dan pusat pergerakan kelompok pendukung ‘Alī. Dalam konteks ini, banyak perawi Kūfah yang memiliki kecenderungan *tasyayyu'* (afiliasi Syī‘ah). Permusuhan terhadap rezim Umayyah mendorong kelompok Syī‘ah untuk mengekspresikan penolakan politiknya, bahkan dalam bentuk pelaknat terhadap tiga sahabat Nabī yang dianggap berpihak kepada Umayyah.

<sup>6</sup> Muhammad Zahid al-Kawthari, *Fiqh Ahl al-‘Irāq wa ḥadīṣuhum*, (Mesir: Perpustakaan al-Azhar, 1336-1417), hlm 41-42.

<sup>7</sup> Al-Khatib, *al-Sunnah qabl al-tadwīn*, (Kairo: Umm al-Qurā li-al-Ṭibā‘ah wa-al-Nashr, 1980), hlm 167-168.

<sup>8</sup> Michel Foucault, *Nietzsche, Genealogi, History* (Ithaca: Cornell University Press, 1977), hlm 146.

Beberapa riwayat ḥadīṣ muncul pada masa ini sebagai respons terhadap situasi politik yang tegang. Misalnya Muslim ibn al-Ḥajjāj meriwayatkan dari Ibn al-Zubayr bahwa ‘Ā’isyah berkata “*Umat ini tidak akan binasa hingga yang belakangan mengumpat atau memaki yang awal.*”<sup>9</sup> Sementara itu, Baṣrah menunjukkan perbedaan yang cukup jelas dibanding Kūfah. Menurut ‘Alī al-Madīnī, mazhab Baṣrah banyak dipengaruhi oleh pemikiran Qādariyyah, sehingga sebagian kalangan menilainya sebagai *Ahl al-Ahwā’ wa al-Bid‘ah* dengan berbagai faktor historis dan faktor sosial.<sup>10</sup> Ia juga menegaskan: “*Seandainya Baṣrah ini ditinggalkan hanya karena mempunyai pandangan Qādariyyah, begitu juga Kūfah yang berpandangan tasyayyu’.* Saya yakin akan banyak hadis yang tentu dibuang”. Dalam komentarnya terhadap ḥadīṣ Nabī “*Tidak henti-hentinya umatku selalu berada dalam kebenaran, tidak peduli dengan orang yang menyalahinya*”. Selain daripada itu, Ia menambahkan bahwa “*Seandainya apabila tidak ada ahli ḥadīṣ, maka tentu tidak akan ditemukan ḥadīṣ di kalangan Muktazilah, Rafidah, Jahmiyyah, Murji’ah, Ahl al-Ra’y*”<sup>11</sup>

Secara prinsip, Syī‘ah dan sunni memang memiliki perbedaan teologis yang sulit disatukan. Namun, keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam sejarah periyawatan ḥadīṣ. Dalam kitab ṣahīḥ al-Bukhārī, afiliasi mazhab tidak

<sup>9</sup> Peristiwa ini berlangsung setelah terbunuhnya ‘Uṭmān ibn ‘Affān. Lihat Masrūr ibn al-Salmān Abū ‘Ubaydah, *al-‘Irāq fī Aḥādīth wa Atār al-Fitān*, (Dubai: Maktabah al-Furqān, 2004), hlm 361.

<sup>10</sup> Istilah ini sebelumnya sudah dipakai dan ditujukan kepada teolog. Tema ini juga secara garis besar di bahas pada kitab al-Suyūtī, *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawawī*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996), hlm 179.

<sup>11</sup> Khaṭīb al-Baghdādī, *Syarf Aṣḥāb al-Ḥadīṣ*, (Dār Ihyā’ al-Sunnah al-Nabawiyah, tt), hlm 30.

dijadikan dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya suatu riwayat.

Narasi penolakan terhadap ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh perawi Syī‘ah sempat menjadi perdebatan pada masa itu, karena faktor politik dan rivalitas antar kelompok. Ibn Ḥajar menegaskan bahwa menolak ḥadīṣ perawi Syī‘ah sangat berisiko, sebab banyak sahabat yang diasumsikan memiliki kecenderungan Syī‘ah. Jika penolakan semacam itu diterapkan, maka sebagian besar riwayat dari wilayah Kūfah dan sekitarnya akan tertolak, termasuk Baṣrah yang dipengaruhi paham Qādariyyah.

Dalam konteks Ṣahīḥ al-Bukhārī dan Ṣahīḥ Muslim, terdapat sejumlah perawi berafiliasi Syī‘ah yang perlu diverifikasi kembali, seperti ‘Abbād ibn Ya‘qūb,<sup>12</sup> Ādī ibn Thābit<sup>13</sup>, ‘Abdullāh ibn ‘Abd al-Quddūs<sup>14</sup>, ‘Ubaydullāh ibn



<sup>12</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 7534, Ibn Ḥajar: *Jujur dan Rafiq*, sedangkan Ibn Ḥibbān: "Dia pantas untuk di hiraukan". Lihat Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Taqrib al-Tahdhīb*, (Libanon: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 2005), hlm 483.

<sup>13</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 55, Ibn Ḥajar: dapat dipercaya, dituduh syī‘ah. Lihat Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Taqrib al-Tahdhīb*, (Libanon: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 2005), Jilid 1, hlm 20. Sedangkan Abū Ja‘far Muḥammad ibn Jārīr al-Tabarī (Tahdhīb al-Atār): "Hadīṣnya bermasalah dan harus di verifikasi periyawatannya", Lihat juga al-Tabarī: يجت التثبت في نقله (wajib verifikasi kebenarannya), Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, (Libanon: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 1425), hlm 85.

<sup>14</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 1393, Ibn Ḥajar: صدوق و كان أيضا يخطى (dipercaya dan melakukan kesalahan), Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Taqrib al-Tahdhīb*, (Libanon: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 2005), hlm 523. Lihat juga Bukhārī: "Dia awalnya jujur, akan tetapi dia meriwayatkan dari orang-orang lemah", al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1980), hlm 242.

Mūsā al-Abūsī.<sup>15</sup> Sementara itu, perawi dari Baṣrah antara lain ‘Abd al-Razzāq ibn Ḥammām<sup>16</sup>, Abū Zubayr al-Makkī,<sup>17</sup> dan Auf ibn Abī Jamīlah<sup>18</sup>.

Fakta ini menunjukkan bahwa al-Bukhārī justru tidak menjadikan afiliasi teologis periwayat sebagai parameter diterima atau ditolaknya validitas riwayat. Namun, keberadaan para periwayat Syī‘ah turut memperkokoh validitas kitab Ṣahīḥ itu sendiri. Sistem seleksi yang dibangun oleh Bukhari dalam menyusun kitab ṣahīhnya difokuskan pada sanad sebuah riwayat yang bersambung hingga sumber awal dengan berdasarkan kriteria objektif seperti kejujuran (*ṣadūq*), kredibilitas (*tsīqāt*), keadilan (*‘ādil*), ketelitian (*dābiṭ*), dan kesinambungan sanad (*ittiṣāl al-sanad*) yang dibuktikan melalui pertemuan langsung antara guru dan murid (*liqā’*).<sup>19</sup>

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber primer untuk menjelaskan konstruksi genealogis periwayatan ḥadīṣ, antara lain *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa‘d (w 230)<sup>20</sup>, *Usūd al-Ghābah fī Ma‘rifat al-Ṣahābah*

<sup>15</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 2006, Ibn Ḥajar: dipercaya, syī‘ah yang kesembilan. Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Taqrīb al-Taḥdhīb*, (Libanon: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 2005), hlm 645. Adh-Dhababī: أَحَدُ الْأَعْلَامِ عَلَى تَشْبِيهِ وَبَعْدَهُ (pemimpin syī‘ah dan bid’ah), Adh-Dhababī, *al-Kashf fī Ma‘rifat man lahu Riwayah fī al-Kutub al-Sittah*, (Beirut: Dār al-Qiblah li al-Tsaqāfah al-Islāmiyyah – Mu’assasah ‘Ulūm al-Qur’ān, 1992), hlm 361.

<sup>16</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 135, Lihat Ibn Ḥajar, *Taqrīb al-Taḥdhīb*, (Libanon: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 2005), hlm 607.

<sup>17</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 1320, Ia lahir di mekkah akan tetapi banyak meriwayatkan di Baṣrah, Ibn Ḥajar: صدوق إِلَّا أَنَّهُ يَدْلِسُ, Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Lisān al-Mīzān*, (Beiirut: Maktabah al-Maṭbū‘āt al-Islāmiyyah, 1423), hlm 416. Lihat juga, al-Nasā’ī: *Tsīqāt*, al-Hāfiẓ al-Mizzī, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1980). hlm 402.

<sup>18</sup> ḥadīṣ al-Bukhārī no. 344, Ibn Ḥajar: ثقة رمي بالقفر وبالتشبيه *Taqrīb al-Taḥdhīb*, (Libanon: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 2005), hlm 757.

<sup>19</sup> Alwi bin Husin, "Periwayatan Syiah Dalam Shahih al-Bukhari", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, hlm 121.

<sup>20</sup> Muḥammad ibn Sa‘d, *Tabaqāt al-Kubrā*, (Cairo: Maktabah al-Khunjī, 2008).

karya *Ibn al-Athīr* (w 630)<sup>21</sup>, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* karya al-Mizzī (w 742)<sup>22</sup>, *Siyar A'lām al-Nubalā'* karya al-Dhahabī (w 748)<sup>23</sup>, dan *al-'Isābah fī Tamyīz al-Šahābah* karya Ibn Ḥajar (w 852)<sup>24</sup>. Adapun sumber sekunder dalam menunjang pembahasan pada peneilitian ini yakni *Madrasah al-Hadīs fī al-Baṣrah hattā al-qarn al-thālith al-hijrī* karya Amīn al-Qudāt<sup>25</sup>, *Madrasah al-Hadīs fī al-Kūfah* karya Syarf Maḥmūd al-Qudāt.<sup>26</sup>

Dengan mempertimbangkan kompleksitas jaringan sanad dan keragaman latar belakang para perawi dalam ṣahīḥ al-Bukhārī, kajian terhadap periwayatan ḥadīs di Kūfah dan Baṣrah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pendekatan genealogis digunakan untuk menelusuri relasi historis dan intelektual antar generasi perawi, serta mengkaji pengaruh ideologi dan kekuasaan terhadap transmisi ḥadīs. Keterlibatan perawi yang berafiliasi Syī'ah dalam konstruksi sanad juga menimbulkan pertanyaan metodologis mengenai sikap selektif Imām al-Bukhārī serta standar objektivitas yang diterapkannya dalam pemilihan ḥadīs. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dinamika tersebut secara lebih komprehensif dan proporsional.

<sup>21</sup> 'Izzuddīn ibn al-Athīr Abī Ḥasan 'Alī, *Usūd al-Ghābah fī Ma'rīfat al-Šahābah*, (Beirut: Dār al-'Ilmiyyah, 1415).

<sup>22</sup> al-Ḥāfiẓ al-Mizzī, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1980).

<sup>23</sup> Imām Syams al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad, *Siyar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1985).

<sup>24</sup> Abū Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Muḥammad ibn Aḥmad ibn Ḥajar, *al-'Isābah fī Tamyīz al-Šahābah*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah, 1415)

<sup>25</sup> Amīn al-Qudāt, *Madrasah al-Hadīs fī al-Baṣrah*, (Beirut: Dār Ibn Hazm, 1998).

<sup>26</sup> Syarf Maḥmūd al-Qudāt, *Madrasah al-Hadīs fī al-Kūfah*, (Kuliyyāt al-Syarī'ah al-Jāmi'ah al-Urduniyyah, 1980).

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu ḥadīṣ, tetapi juga membuka ruang pembacaan yang lebih adil terhadap kontribusi mazhab minoritas dalam sejarah transmisi ḥadīṣ. Pemahaman yang mendalam terhadap persoalan ini juga penting dalam upaya membangun dialog keilmuan lintas mazhab secara konstruktif dan ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab tantangan keilmuan dalam studi hadis yang terus berkembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah sampaikan di atas, maka terdapat dua pertanyaan yang akan di ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi genealogis periwayatan ḥadīṣ di Kūfah dan Baṣrah?
2. Bagaimana pengaruh sosial-politik terhadap keterlibatan perawi Syī‘ah dalam jaringan sanad Ṣahīḥ al-Bukhārī?
3. Bagaimana Objektivitas Imām al-Bukhārī dalam menyeleksi riwayat dari perawi Syī‘ah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri jaringan periwayatan ḥadīṣ dari Kūfah dan Baṣrah dalam ṣahīḥ al-Bukhārī melalui pendekatan genealogis, guna mengungkap pola transmisi ilmu, hubungan antar perawi, dan otoritas keilmuan mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran perawi yang berafiliasi dengan syī‘ah serta implikasinya terhadap validitas riwayat. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya studi sanad dan membuka wacana tentang objektivitas serta afiliasi mazhab dalam literatur ḥadīṣ klasik. Untuk lebih

jelasnya, berikut point-point penting dari tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan konstruksi genealogis sanad ḥadīṣ - ḥadīṣ yang berasal dari Kūfah dan Baṣrah dalam Kitab ṣahīḥ al-Bukhārī, serta menganalisis kontribusi dan karakteristik periwayatan di kedua wilayah tersebut dalam perkembangan ilmu ḥadīṣ.
- b. Menganalisis keberadaan dan posisi perawi-perawi yang berafiliasi dengan mazhab syī‘ah dalam jalur periwayatan ḥadīṣ yang tercantum dalam ṣahīḥ al-Bukhārī, serta menilai implikasi metodologisnya terhadap objektivitas dan validitas ḥadīṣ yang diriwayatkan.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu ḥadīṣ, khususnya dalam memahami konstruksi sanad melalui pendekatan genealogis, serta memperluas perspektif terhadap peran perawi syī‘ah dalam literatur ḥadīṣ klasik.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengkaji sanad ḥadīṣ secara lebih kritis dan kontekstual, serta mendorong pembacaan yang lebih objektif terhadap dinamika mazhab dalam karya-karya ḥadīṣ otoritatif.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sejumlah karya yang relevan terkait sanad ḥadīṣ, periwayatan dari Kūfah dan Baṣrah,

serta keterlibatan perawi syī‘ah dalam ṣahīh al-Bukhārī. Beberapa kajian terdahulu lebih banyak membahas metodologi kritik sanad dan biografi perawi secara umum, namun belum banyak yang mengkaji jaringan sanad dari dua wilayah tersebut secara khusus. Begitu pula, pembahasan tentang perawi syī‘ah dalam karya-karya ḥadīṣ sering kali bersifat normatif dan belum menyentuh aspek historis-genealogis secara mendalam. Oleh karena itu, berikut ini beberapa literatur terdahulu yang membahas mengenai periwayatan ḥadīṣ di Kūfah dan Baṣrah, yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Aceng Abdul Kodir dengan judul *Regionalisme Periwayatan Hadis dalam Asal-Usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah*.<sup>27</sup> Dalam pembahasannya, Aceng Abdul Kodir memaparkan perkembangan ḥadīṣ di kota Kūfah dan lebih luas di Baṣrah, ‘Irāq, Mekah, dan Madīnah.<sup>28</sup> Ia menjelaskan bahwa sanad geografis Kūfah dan Baṣrah terdapat kepentingan personal dan kelompok dalam proses penyebaran dan penerimaan ḥadīṣ oleh ulama abad ke-2 sampai 3 hijriyah. Adapun ḥadīṣ merupakan ucapan, tingkah laku, harapan Nabī yang disampaikan kepada Sahabatnya. Hal ini juga, perlu adanya pembeda ḥadīṣ dan sunah. Maka sarjana hadis sendiri seringkali membutuhkan perangkat penelitian berupa metodologi dan didaktis sejarah untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman yang lebih luas.<sup>29</sup> Fu'ad

<sup>27</sup> Aceng Abdul Kodir, *Reginalisme Periwayatan Hadis*....., (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019).

<sup>28</sup> Hal ini dapat dilihat pada daftar isinya yang mencakup pembahasan di beberapa kota. Lihat Aceng Abdul Kodir, *Reginalisme Periwayatan Hadis*..... (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019).

<sup>29</sup> Gregor Schoeler, "Foundation fo a New Biography of Muhammad: The Production and Evaluation of the Corpus of the Tradition According to 'Urwah ibn al-Zubayr," Lihat Juga Herbert Berg, *Method and Theory in the Study of Islamic Origins*, (Leiden: Brill, 2003), hlm 21.

Jabali mengungkapkan *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignment*.<sup>30</sup> Validitas dan reliabilitas memahami Nabī Muḥammad secara kedudukannya harus melalui Sahabat. Hadīṣ sendiri dapat dijelaskan oleh proses transmisi yang berlangsung di daerah dan kota-kota penyebaran sahabat. Maka penanggalan ḥadīṣ (waktu dan tempat) mengarah pada genealogis yang menjadi sorotan para sarjana barat dan muslim untuk meneliti. Penelitian ini juga telah menjadi topik hangat di kalangan orientalis, diantaranya Juynboll yang menggunakan *common link* yang menggunakan produk tābi‘īn sebagai tolak ukur penilaian suatu ḥadīṣ dan menyampingkan matan.<sup>31</sup> Kemudian Harald Motzki dalam proses penilaian penanggalan (waktu dan tempat) menawarkan diskursus *isnad cum matn*.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode genealogi dan resensi guna membandingkan data dan mengkomparasikan hasil penemuan-penemuan yang sesuai dengan fakta sejarah.

Penelitian yang membahas periyawatan Kūfah dan Baṣrah di lihat dari kacamata kedaerah juga sudah paparkan oleh Muhamad Ridwan Nurrohman di tesisnya dengan judul "*Pola Periyawatan Kufah dan Bashrah terhadap Hadis Wafatnya Rasulallah SAW*". Ia menjelaskan bahwa adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya ḥadīṣ di dua kota besar Kūfah dan Baṣrah,

---

<sup>30</sup> Fu'ad Jabali, *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignment*, (Leiden: Brill, 2003)

<sup>31</sup> G.H.A Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1985) hlm 161.

<sup>32</sup> Harald Motzki, "Dating Muslim Tradition: A Survey," *Arabica* (2005).

diantaranya faktor sosial, politik, dan ideologis.<sup>33</sup> Adapun kajian utama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kontroversi riwayat-riwayat didalam kitab Bukhārī dan muslim terkait wasiat kepemimpinan yang di serahkan kepada ‘Alī ibn Abī Ṭālib dan identifikasi kebiasaan didalam pola periyawat Kūfah dan Başrah. Hasil penelitian menjelaskan adanya inkonsistensi dalam penilaian ḥadīṣ oleh ulama terdahulu dan modern atas pengaruh sosiohistoris dan politis terhadap proses tersebarnya ḥadīṣ di dua kota besar tersebut.

Alwi bin Husain juga telah menganalisis periyawat syī‘ah dalam dua kitab kanonik ṣahīḥ al-Bukhārī dan shahih Muslim. Beliau menulis dalam disertasinya dengan judul *Periyawat Syi‘ah dalam Kitab Sahih al-Bukhari dan Shahih al-Muslim* dan dimuat dalam bentuk lebih ringkas pada artikel Periyawat syī‘ah Dalam ṣahīḥ al-Bukhārī.<sup>34</sup> Ia menjelaskan bahwa syī‘ah dapat dikategorikan dengan berbagai pandangan yang berasal dari kitab-kitab rijāl al-ḥadīṣ dengan penilai yang beragam. Misalnya mengutip periyawat ‘Abbād ibn Ya‘qūb dalam beberapa kategori seperti *ghulāt al-Syī‘ah*, *syī‘ī jallād*, *syī‘ī ghalīn*, dan *rafiḍī jallād*. Adapun metode yang digunakan ialah menganalisis secara komparasi dalam kitab ilmu rijāl al-ḥadīṣ dan juga memuat integritas serta kapasitas ilmiah al-Bukhārī dengan tingkat objektivitas yang tinggi sebagaimana disiplin ilmu ḥadīṣ klasik sunni. Adapun jumlah periyawat yang

<sup>33</sup> Muhamad Ridwan Nurrohman, *Pola Periyawatan Kufah dan Bashrah terhadap Hadis Wafatnya Rasulallah SAW*, (Bandung: Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm 14-16.

<sup>34</sup> Alwi bin Husin, "Periyawat Syiah Dalam Sahih al-Bukhari", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2021, vol 11, no 1.

dinyatakan mempunyai tingkat mazhab syī‘ah sebagaimana kategorisasi diatas sebanyak 56 orang. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi dua, 32 orang di identifikasi sebagai syī‘ah dan 24 orang diantaranya di klasifikasikan sebagai rafīdah, cabang syī‘ah ekstrem.

Novizal Wendry dalam penelitian yang berjudul “*Labelisasi dan Kredibilitas Periwayat Kufah (kajian al-Jarh wa at-Ta’wil dengan Pendekatan Sosiohistoris)*”.<sup>35</sup> Ia menjelaskan bahwa penghukuman bagi periwayat Kūfah oleh non Kūfah pada saat itu sangat kental, terlebih lagi beberapa fraksi golongan politik yang berbeda jauh karena adanya gejolak pada pemerintahan ‘Alī ibn Abī Ṭālib. Selain itu, konsep *al-jarh wa al-ta’wil* baru lahir ketika kritikus non Kūfah memberikan stigma buruk secara general. Novizal Wendry juga menegaskan bahwa penilaian terhadap periwayat Kūfah sampai sekarang masih terbuka karena persoalan-persoalan sosial masyarakat masa itu. Dalam penelitian ini, Ia menggunakan kajian sosial dalam memberikan hukum dengan asumsi kualitas orang Hijāz sebagai mayoritas sekaligus pengambilan keputusan yang realibel. Adapun teori yang digunakan adalah stereotip oleh Brown, Pelabelan oleh Becker, dan Stigma oleh Goffman.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi hal penting dalam mengelola penelitian ilmiah guna berfungsi untuk mengembangkan analisis dan interpretasi data. Adapun data yang digunakan akan menggunakan teori genealogi dan *isnad cum matn* untuk

---

<sup>35</sup> Novizal Wendry, "Labelisasi dan Kredibilitas Periwayat Kufah (Kajian al-Jarh wa at-Ta’wil dengan Pendekatan Sosiohistoris)", *Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

melihat sejauh mana kredibilitas dan keabsahan sanad Kūfah-Baṣrah yang ada di dalam kitab ṣahīḥ Bukhārī. Teori genealogi dipopulerkan oleh Michel Foucault<sup>36</sup> dalam memahami asal-usul dan perkembangan ilmu dengan menelusuri perubahan yang terjadi pada paradigma dan praktik masyarakat, sedangkan teori isnad cum matan dipopulerkan oleh Harald Motzki untuk menyimpulkan asal-usul ḥadīṣ di abad pertama hijriyah tanpa menyampingkan dan membatasi periode ke-2 sampai 3 hijriyah.<sup>37</sup> Berikut ini, penulis akan menggunakan dua teori untuk memberikan penjelasan bagaimana cara kerja teori genealogi dan *isnad cum matn*, yaitu sebagai berikut:

Pertama, identifikasi pengaruh sosial, politik, dan ideologi terhadap periyawat hadis Kūfah dan Baṣrah. Hasil penemuan data tersebut guna menyoroti isu-isu kontroversial ideologi para perawi ḥadīṣ. Pengaruh yang berkembang di dua kota besar tersebut akan di seleksi untuk menemukan pola perbedaan dan persamaan proses produksi ḥadīṣ. pola tersebut disinyalir karena faktor-faktor internal dan eksternal, dari masalah kepentingan pribadi dan kelompok, teologi, maupun politik kekuasaan. Implikasi permasalahan bias dalam periyawatan ḥadīṣ ini sangat diperlukan guna mengkritisi sanad maupun matan guna memastikan teks hadis ini merupakan sumber asli dan objektif dari Nabī.

---

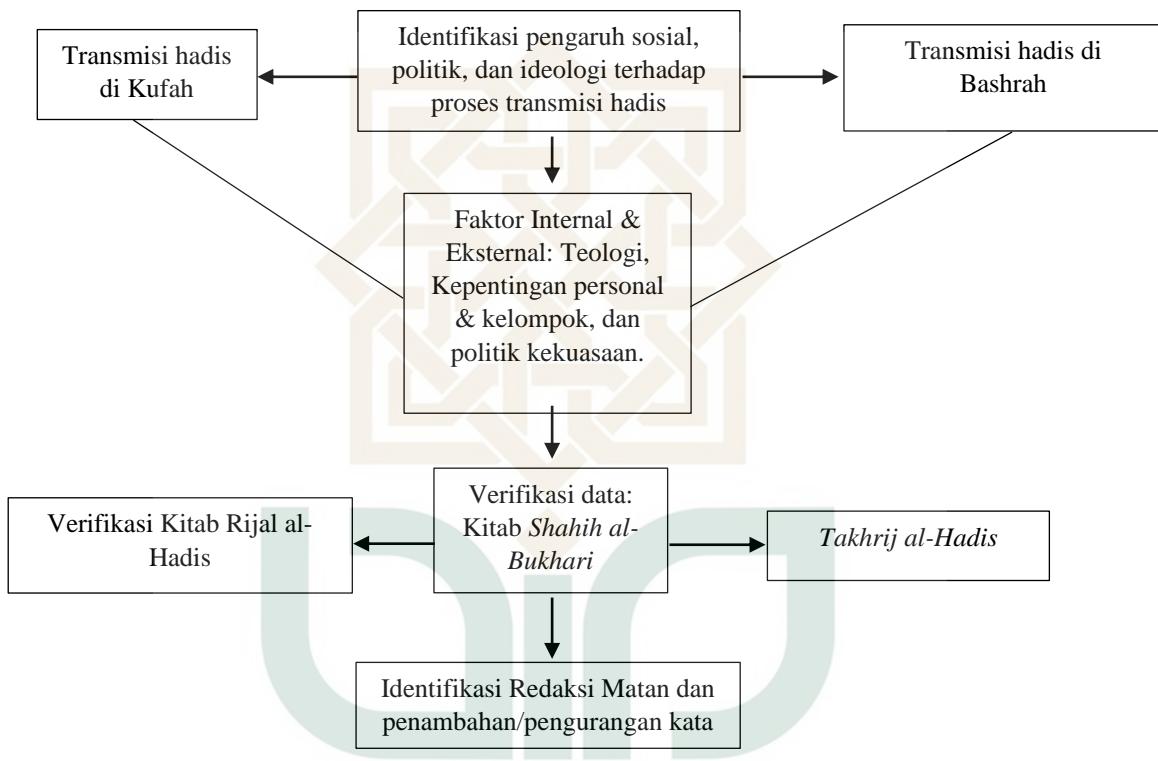
<sup>36</sup> Ibnu Hajar Ansori, Rahman, & Zikri Darussamin, "A Genealogy of 'Ilal al-Hadith Study (Tracing the Historical Root Gene of Existence and Development the Study of 'Ilal al-Hadith)", *Jurnal Ushuluddin*, 2020, vol.28, no 1, hlm 6-7.

<sup>37</sup> Harald Motzki, "Dating Muslim....," *Arabica* (2005).

Kedua, menemukan gagasan utama dari teks sebagaimana maksud dari penelitian ini yaitu kitab *sahīh al-Bukhārī*. Teks ḥadīṣ tersebut kemudian diinterpretasikan dengan kitab ḥadīṣ lainnya, seperti *sahīh Muslim*, *Sunan al-Nasā'ī*, dan kitab ḥadīṣ yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Adapun klasifikasi riwayat berdasarkan jalur sanad untuk mengidentifikasi adanya perbedaan atau persamaan redaksi matan. Sedangkan verifikasi sumber asli berupa informasi perawi akan menggunakan beberapa literatur kitab klasik seperti *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* atau *Siyar A'lām al-Nubalā'* untuk menilai kredibilitas dan realibelitas sumber ḥadīṣ seperti keadilan, ḥābiṭ, dan reputasi perawi. Langkah selanjutnya ialah analisis matan guna memeriksa keselarasan antara redaksi dan prinsip agama yang ada didalam teks suci al-Qur'ān dan ḥadīṣ Nabī. Hasil penemuan redaksi matan tersebut kemudian dilakukan *takhrij al-ḥadīṣ* dengan membandingkan redaksi matan dari berbagai jalur sanad untuk mengetahui perbedaan, persamaan, pengurangan dan ataupun penambahan kata. Dengan demikian, dari berbagai proses itu dapat memberikan kesimpulan secara objektif karena tidak hanya meneliti sanad atau matan saja tetapi keduanya, guna mengurangi gagal memahami verifikasi data textual yang berlangsung secara tradisional ke modern.

Kedua tahapan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang saling terhubung antara pengaruh periyawatan kedaerahannya antara dua kota besar Kūfah ataupun Baṣrah. Gagasan keduanya tidak hanya memerlukan korelasi sumber melainkan redaksi matan juga. Maka dari itu, untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang menyeluruh diperlukan kajian

yang lebih lanjut dan mendalam agar menghasilkan informasi yang kredibel sesuai dengan proses verifikasi yang absah dan data yang realibel. Demikian, tahapan-tahapan diatas akan dilakukan sebagaimana konsep pada penelitian ini, berikut diagram hasil penlitian:



I.1 Diagram Outline Kerangka Teori

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan pola periwatan ḥadīs di dua kota besar, Kūfah dan Başrah dalam proses penerimaan dan penyebarannya. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek: Pertama, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tradisi periwatah di Kūfah dan Başrah, seperti kondisi sosial, politik, dan teologi. Kedua, menelusuri figur-

figur yang berperan dalam menerima dan menyebarluaskan ḥadīṣ. Ketiga, mengidentifikasi tujuan serta corak transmisi ḥadīṣ di kedua wilayah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (library research) yang berupaya menafsirkan fenomena periwatan ḥadīṣ melalui analisis sumber-sumber tertulis, baik klasik maupun kontemporer. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan interpretasi makna dan konteks sosial yang melatarbelakangi transmisi ḥadīṣ. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan bahan pustaka yang dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: (1) karya yang membahas sejarah perkembangan ḥadīṣ awal, (2) kitab yang memuat biografi perawi (*Rijāl al-hadīṣ*), dan (3) literatur yang mengulas kritik sanad dan matan ḥadīṣ.

Metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan data terkait topik penelitian secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk menemukan makna, pola, serta relasi historis dibalik transmisi ḥadīṣ.

## 2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari Kitab saḥīḥ al-Bukhārī, khususnya ḥadīṣ-ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh perawi dari Kūfah, Başrah, dan perawi yang berafiliasi dengan mazhab Syī‘ah. Kitab ini dijadikan fokus utama untuk menganalisis struktur sanad,

varian matan, serta keterlibatan perawi Syī‘ah dalam jaringan transmisi ḥadīṣ.

Selain itu, data sekunder diperoleh dari karya-karya klasik yang membahas kritik sanad, biografi perawi, dan sejarah madrasah ḥadīṣ, antara lain *al-Tabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa‘d, *Usūd al-Ghābah fī Ma‘rifat al-Sahābah* karya Ibn al-Athīr, *Tahdhīb al-Kamāl* karya al-Mizzī, *Siyar A‘lām al-Nubalā’* karya al-Dhahabī, dan *al-‘Isābah fī Tamyīz al-Sahābah* karya Ibn Ḥajar. Sumber sekunder modern meliputi penelitian seperti *Madrasah al-Hadīṣ fī al-Baṣrah ḥattā al-Qarn al-Thālith al-Hijrī* karya Amīn al-Quḍāt dan *Madrasah al-Hadīṣ fī al-Kūfah* karya Syarf Maḥmūd al-Quḍāt, serta artikel-artikel akademik yang membahas teori genealogis dan metodologi kritik ḥadīṣ.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penelitian ini menggunakan pendekatan genealogis dan historiografis. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Menelusuri sumber-sumber yang relevan, kemudian mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, seperti nama perawi, sanad, matan, dan afiliasi mazhab. Kategorisasi ini membantu peneliti memetakan jaringan sanad dan pola transmisi ḥadīṣ.

#### b. Perbandingan Data

Membandingkan berbagai data yang telah dikategorikan untuk menelusuri kesamaan, perbedaan, dan kemungkinan hubungan antar sanad. Langkah ini bertujuan mengungkap pola transmisi, perbedaan metodologis, serta pengaruh sosial-politik terhadap validitas ḥadīṣ.

#### c. Interpretasi Data

Menafsirkan analisis data yang diperoleh dengan mengaitkan pada konteks historis, sosial, dan teologis. Analisis ini berupaya menjelaskan keterkaitan antara dinamika politik, ideologi mazhab, dan proses pembentukan sanad ḥadīṣ.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan genealogis dan historiografis. Analisis genealogis, sebagaimana dikembangkan oleh Michael Foucault, digunakan untuk menelusuri relasi kuasa, struktural sosial, dan konteks ideologis yang membentuk jaringan transmisi ḥadīṣ di Kūfah dan Baṣrah. Sementara itu, pendekatan historiografis digunakan untuk memahami kronologi dan evolusi sanad ḥadīṣ dalam konteks sejarah Islam awal.

Proses analisis meliputi identifikasi hubungan antar rawi, penelusuran jalur transmisi, serta perbandingan sanad dan matan untuk menemukan variasi dan pengaruh afiliasi teologi. Tahap akhir dilakukan dengan interpretasi kritis terhadap data berdasarkan konteks sosial, politik, dan keagamaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika genealogi periwayatan ḥadīṣ.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan secara jelas urutan dan struktur isi dari penelitian yang akan dilakukan. Sistematika ini dirancang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian akan dibangun dan dipresentasikan secara logis. Setiap bab memiliki penjelasan di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian, diikuti dengan rumusan masalah sebagai fokus utama pembahasan. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan penelitian dijelaskan secara teoritis dan praktis, diikuti oleh tinjauan pustaka yang menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga memuat kerangka teori sebagai dasar analisis, metode penelitian yang mencakup pendekatan, sumber data, dan teknik analisis, serta sistematika pembahasan sebagai peta keseluruhan isi tesis.

Bab kedua, membahas tentang proses awal kemunculan hadis pada masa Nabi dan kelanjutannya setelah beliau wafat. Di dalamnya diuraikan perkembangan hadis pada masa sahabat dan bagaimana hadis mulai menyebar ke wilayah Kūfah dan Baṣrah sebagai dua pusat keilmuan Islam awal. Pembahasan ini memberikan gambaran tentang fondasi awal periwayatan ḥadīṣ dan dinamika pergerakannya dari satu wilayah ke wilayah lain.

Bab ketiga, mengulas dasar utama penyebaran hadis di Kūfah dan Baṣrah. Fokus utamanya adalah pada para sahabat sebagai pewaris langsung ilmu dari Nabī, keselarasan ideologi antara mereka dengan ajaran Nabī, serta

latar belakang perpindahan para sahabat besar ke wilayah-wilayah taklukan seperti Kūfah dan Baṣrah yang kemudian berkembang menjadi pusat transmisi ḥadīṣ.

Bab keempat, menyajikan pembahasan utama dari penelitian, yaitu pengaruh politik kekuasaan terhadap penerimaan riwayat syī‘ah dalam ṣahīh al-Bukhārī. Bab ini terdiri dari tiga bagian: pertama, membahas dinamika politik di Kūfah dan Baṣrah yang turut memengaruhi proses periwayatan ḥadīṣ; kedua, melacak genealogi perawi ḥadīṣ dari dua kota tersebut; dan ketiga, menyoroti peran afiliasi mazhab syī‘ah dalam seleksi dan validasi hadis oleh Imām al-Bukhārī, serta bagaimana dinamika ini membentuk struktur sanad dan keabsahan riwayat dalam kitab ṣahīh al-Bukhārī.

Bab kelima penutup, memuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian serta saran dan rekomendasi sebagai kontribusi untuk pengembangan studi ḥadīṣ, khususnya dalam aspek sanad, kritik afiliasi mazhab, serta dinamika politik dalam konstruksi literatur ḥadīṣ klasik. Sistematika ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh, kritis, dan historis terhadap isu yang diangkat.

## BAB V

### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan periwayatan ḥadīṣ di Kūfah dan Baṣrah tidak dapat dilepaskan dari konfigurasi sosial-politik, afiliasi sektarian, dan relasi kekuasaan yang berkembang sejak masa sahabat hingga generasi *atbā‘ al-tābi‘īn*. Penulis menggunakan pendekatan Foucault, dimana telah ditemukan bahwa transmisi ḥadīṣ di kedua kota ini mencerminkan pergulatan narasi yang tidak netral, melainkan dibentuk oleh kepentingan otoritas politik, kelompok ideologis seperti Syi‘ah dan ahlul sunnah serta dinamika legitimasi keilmuan. Sanad ḥadīṣ Kūfah memperlihatkan erat dengan lingkungan yang bercorak Syi‘ah, namun tidak seluruhnya bersifat partisipan. Banyak perawi Kūfah justru diakui dalam literatur sunni. Sementara itu, Baṣrah menampilkan tradisi periwayatan yang lebih terkonsolidasi dalam proyek kodifikasi ḥadīṣ sunni, tetapi tetap menyimpan relasi kuasa yang mempengaruhi validitas tertentu.

Secara metodologis, pendekatan genealogi berhasil mengungkap bahwa kritik ḥadīṣ bukan sekedar proses seleksi ilmiah atas kualitas perawi dan matan, tetapi juga merupakan arena kontestasi makna, memori, dan kekuasaan. Genealogi sanad membuka ruang tafsir kritis atas proses pengakuan keilmuan yang sering kali dilupakan dalam studi normatif ḥadīṣ.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Pengembangan Studi Ḥadīṣ**

- a. Diperlukan integrasi metode sejarah kritis dan pendekatan filsafat pengetahuan (seperti genealogi) dalam studi ḥadīṣ untuk menyeimbangkan pendekatan normatif-tradisional.
- b. Studi ḥadīṣ masa depan sebaiknya menelusuri aspek ideologis dan politik dari kodifikasi ḥadīṣ, terutama dalam wilayah-wilayah yang menjadi pusat intelektual pasca penaklukan.

### **2. Institusi Pendidikan dan Akademisi**

- a. Kurikulum studi ḥadīṣ di perguruan tinggi Islam perlu membuka ruang dialog antara metode klasik dan pendekatan kritis kontemporer
- b. Disarankan adanya riset lanjutan yang berfokus pada wilayah lain seperti Syām atau Mesir dengan pendekatan serupa guna membandingkan pola dan dinamika periwayatan di berbagai pusat keilmuan

### **3. Penguatan Metodologi**

Penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian dengan menggunakan pendekatan interdisipliner seperti antropologi sanad, analisis diskursus, dan bahkan digital humanities untuk pemetaan sanad secara visual dan spasial. Selain itu juga adanya pengumpulan data tambahan berupa manuskrip primer atau riwayat lokal dari Kūfah dan Başrah untuk memperkaya basis data sanad.

### C. Saran

- a. Penelitian ini masih memmiliki keterbatasan dalam hal akses data primer dari manuskrip klasik dan sumber lokal yang belum sepenuhnya tergali. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi lapangan atau kajian filologis terhadap naskah-naskah yang belum diterbitkan
- b. Pendekatan genealogi memerlukan kerangka filsafat yang kompleks, disarankan bagi calon peneliti untuk menguasai epistemologi *post-struktural* sebelum menerapkan metode ini kedalam kajian Islam klasik.
- c. Perlu dibangun basis data digital sanad lintas kota (Kūfah, Baṣrah, Madīnah, dan Syām) untuk memudahkan analisis komparatif yang lebih sistematis dan visual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. K. (2008). *Isham Mu‘ārikhī al-Kūfah fī al-Tadwīn al-Tārīkhī*. Kūfah: Jāmi‘ah al-Kūfah Kuliyyah al-Ādāb
- Abbot, N. (1967). *Studies in Arabic Literary Papyri*. Chicago: University of Chicago.
- Ad-Dzahabī. (1992). *al-Kashf fī Ma‘rifat man lahu Riwayat fī al-Kutub al-Sittah*. Beirut: Dār al-Qiblat li al-Thaqāfāt al-Islāmiyyah-Mu’assasah ‘Ulūm al-Qur’ān.
- Ahmad bin ‘Abd al-Rahīm, a.-M. A.-I. (tt). *Tuhfat al-Tahṣīl fī Dhikr Ruwwāt al-Marāṣīl*. Riyāḍ: Maktabah al-Rashd.
- Ahmad, I. S. (1985). *Siyar A‘lām al-Nubalā’*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah.
- al-‘Abbāsī, A. B. (2015). *al-Muṣannaf li Ibn Abī Shaybah*. Riyāḍ: Dār al-Kunūz Ishbiliyya.
- al-Asfārī, K. b. (1994). *Tārīkh Khalīfah bin Khayyāṭ*. Beirut: Dār al-Fikr.
- al-‘Asqalānī, A. b. (1380). *Fath al-Bārī bi Sharḥ Ṣahīh al-Bukhārī*. Mesir: Maktabah Salafiyyah.
- al-‘Asqalānī, I. H. (1423). *Lisān al-Mīzān*. Beirut: Maktabah al-Matbū‘āt al-Islāmiyyah.
- al-‘Asqalānī, I. H. (1425). *Tahdhīb al-Tahdhīb*. Libanon: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah.
- al-‘Asqalānī, I. H. (2005). *Taqrīb al-Tahdhīb*. Libanon: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah.
- al-‘Asqalānī, A. b. (2001). *Hādī Muqaddimah Fath al-Bārī*. Riyāḍ: Maktabah al-Malik Fahd al-Waṭaniyyah.
- al-Baghdādī, A. B.-K. (1357). *Kifāyah fī ‘Ilm al-Riwayah*. Madīnah: Maktabah al-‘Ilmiyyah.
- al-Baghdādī, a.-K. (tt). *Sharaf Aṣḥāb al-Hadīth*. Ankara: Dār Ihyā’ al-Sunnah al-Nabawiyyah.
- al-Balādhurī, A. b. (1956). *Futūh al-Buldān*. Cairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- al-Baṣrī, M. b. (1990). *al-Ṭabaqah al-Kubrā*. Beirut: 3-61.
- al-Bukhārī, A. A. (1993). *Ṣahīh al-Bukhārī*. Dimashq: Dār Ibn Kathīr.

- al-Dārimī, A. M.-R. (2000). *Musnad al-Dārimī*. ‘Arab Sa‘ūdiyyah: Dār al-Mughnī li Nashr wa Dārānī.
- al-Dzahabī, M. I. (1982). *Mīzān al-I‘tidāl*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah.
- al-Dzahabī, S. a.-D. (1963). *Mīzān al-I‘tidāl*. Beirut: Dār al-Ma‘ārif li al-Ṭibā‘ah wa al-Nasyr.
- al-Fārisī, A. M.-H.-R. (1404). *al-Muḥaddits al-Fāṣil bain al-Rāwī wa al-Wā‘ī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- al-Fasawī, Ya‘qūb b. Sufyān. (2010). *Masyyakhatī Ya‘qūb bin Sufyān al-Fasawī*. Riyād: Dār al-Ashima.
- I-Hasan, Z. a.-D.-R. (1987). *Sharh ‘Ilal al-Tirmidī*. Yordāniā: Maktabah al-Manār.
- ‘Alī, A. a.-H. (1044). *al-Mu‘tamād fī Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- ‘Alī, I. b.-A. (1415). *Usud al-Ghābah fī Ma‘rifat al-Šahābah*. Beirut: Dār al-‘Ilmiyyah.
- al-‘Irāqī, A. a.-F.-D. (1969). *al-Taqyīd wa al-Idāh limā Uṭliqa wa Ughliqa min Kitāb Ibn al-Šalāh*. Madīnah: Maktabah al-Salafiyyah.
- al-Jāhiẓ, A. b. (1425). *al-Hayawān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Jawzī, I. (1960). *al-Muntażam fī Tārīkh al-Mulūk wa al-Umām*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyya.
- al-Kawtharī, M. Z. (1336–1417). *Fiqh Ahl al-‘Irāq wa Hadīthuhum*. Mesir: Perpustakaan al-Azhar.
- al-Madīnī, ‘. b. (1980). *al-‘Ilal li Ibn al-Madīnī*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī.
- al-Mizzī, a.-H. (1980). *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah.
- al-Muṭṭalib, R. b. (1981). *Tawthīq al-Sunnah fī al-Qarn al-Thānī al-Hijrī Asāsah wa Tijātih*. Mesir: Maktabah al-Khānjī.
- al-Nas, A. a.-F. (1992). *‘Uyūn al-Ātsār fī Funūn al-Maghāzī wa al-Syamā‘il wa al-Siyar*. Madīnah: Maktabah Dār al-Turāth.
- al-Nawawī, A. Z.-D. (1392). *al-Minhāj fī Sharh Ṣahīh Muslim bin al-Hajjāj*. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī.
- al-Qāsimī, J. (2004). *Qawā‘id al-Tahdīts min Funūn Muṣṭalah al-Hadīth*. Beirut: 316–317.

- al-Quḍāt, S. M. (1980). *Madrasah al-Hadīth fī al-Kūfah*. Yordania: The University of Jordan.
- al-Razzāq, I. a.-Ḥ. (2015). *al-Muṣannaf*. Beirut: Dār al-Tashīl.
- al-Sa‘dah, R. a.-K. (1432). *al-Kūfah fī ‘Uyūn al-Ruhḥālah wa al-Mustasyriqūn*. Najaf al-Asyraf: Markaz al-Najaf al-Asyraf li al-Ta‘rīf wa Tawthīq wa al-Nasyr.
- al-Sindī, A. a.-Ḥ.-D.-H. (2008). *Hāsyiyah Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Libanon: Dār al-Nawādir.
- al-Suyūṭī. (1996). *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb al-Nawawī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Suyūṭī, J. a.-D. (1415 H). *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb al-Nawawī*. Mesir: Maktabah al-Kawtsar.
- al-Syahrūzī, A. A. (2006). *Muqaddimah Ibn al-Ṣalāh fī ‘Ulūm al-Hadīth*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Ṭabarī. (1967). *Tārīkh al-Rasūl wa al-Mulūk*. Beirut: Dār al-Turāth.
- al-Ṭabarī, A. J. (1967). *Tārīkh al-Ṭabarī*. Mişr: Dār al-Ma‘ārif.
- al-Ya‘qūb, M. A.-H. (2019). *al-Madkhalu Ṣahīh al-Bukhārī*. United Kingdom: Signatoria Ltd.
- al-Zuhairī, A. a.-I. (t.thn.). *Syarḥ Uṣūl I‘tiqād Ahl al-Sunnah li al-Kāiy*. Maktabah Syāmilah.
- Anas, M. b. (1985). *al-Muwatta’*. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī.
- Andrew Petersen, A. N. (2023). Discovering Early Islamic Basra: The Origins and Development of Iraq's Southern Metropolis. *Journal of Material Cultures in the Muslim World*, 126.
- ash-Shidqy, T. M. (2009). *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Asy‘ats, A. D. (t.t.). *Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: Maktabah al-‘Ashriyyah.
- Azami, M. (2009). *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Azami, M. M. (1994). *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya Terj. Oleh Mustafa Ali Yaqub*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Babylon, U. o. (t.thn.). تفسير الخوارج Diambil kembali dari الإنتاج التفصيّر الخوارج: [https://www.uobabylon.edu.iq/eprints/publication\\_5\\_22361\\_6295.pdf](https://www.uobabylon.edu.iq/eprints/publication_5_22361_6295.pdf)

- al-Baghdādī, a.-K. (1988). *al-Kifāyah fī ‘Ilm al-Riwayah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Berg, H. (2003). *Method and Theory in the Study of Islamic Origins*. Leiden: Brill.
- Brown, D. W. (2000). *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern, Terj. Oleh Jaziar Radiani dan Entin Sriani Muslim*. Bandung: Mizan.
- Brown, D. W. (2000). *Menyoal Sunnah dalam Islam Modern*. Bandung: Mizan.
- Brown, J. (2009). *Hadith Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oxford: Oneworld Publication .
- Cook, M. (1987). Anan and Islam: The Origins of Karaite Scripturalism. *Jerusalem Studies in Arabic and Islam*, 174.
- Cook, M. (2012). *Oposisi Penulisan Hadis di Era Masa Awal Terj. Oleh Ali Masrur Ghaffar*. Bandung: Penerbit Marja.
- Daud Rasyid Harun, A. D. (2021). The Writing of Hadith in the Era of Prophet Muhammad. *Al-Ja'miah: Journal of Islamic Studies* vol.59, no. 1, 193.
- Faqīh, H. (2022). *al-Madkhāl fī Tārīkh al-Sunnah*. Riyāḍ: al-Nāsyir al-Mutamayyiz.
- Fikri, M. K. (2022). *Imam al-Bukhari*. Yogyakarta: Laksana.
- Foucault, M. (1969). *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*. New York: Pantheon Books.
- Foucault, M. (1977). *Nietzsche, Genealogy, History*. Ithaca: Cornell University Press.
- Gorke, A. (2011). *Prospects and Limits in the Study of Historical Muhammad*, "in Nicolet Boekhoff at al., *The Transmission and Dynamics of the Textual Sources of Islam: Essay in Honour of Harald Motzki*. Leiden: Brill.
- Hājar, A. F. (1415). *al-Īṣābah fī Tamyīz al-Šahābah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah.
- Hajar, I. (1995). *al-Īṣābah fī Tamyīz al-Šahābah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Hajar, I. (2000). *Faṭḥ al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Riyāḍ: Dār al-Salām.
- Hamidullah, M. (2010). *The Emergence of Islam*. India: Adam Publisher.
- Hanbal, a.-I. A. (2001). *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Dr. ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Muhsin al-Turkī: Mu’assasah al-Risālah.
- Ḥibbān, I. (2000). *al-Majrūhīn min al-Muhaddithīn*. Riyāḍ: Dār al-Syūmā‘ī li Nasyr wa Taujī‘.

- Husin, A. b. (2021). Periwayat Syiah Dalam Shahih al-Bukhari. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 100.
- Husin, A. b. (2021). Periwayatan Syiah dalam Shahih al-Bukhari. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 121.
- Ibnu Hajar Ansori, R. &. (2020). A Genealogy of 'Ilal al-Hadith Study (Tracing the Historical Root Gene of Existence and Development the Study of 'Ilal al-Hadith) . *Jurnal Ushuluddin*, 6-7.
- Imron, A. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Jarh wa Ta'dil. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 291.
- 'Itr, N. a.-D. (1979). *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Hadīth*. Damaskus: Dār al-Fikr.
- Jabali, F. (2003). *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignment*. Leiden: Brill.
- Juynboll. (1983). *Muslim Traditional Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. New York: Cambridge University Press.
- Juynboll, G. (1983). *Muslim Tradition Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Juynboll, G. (1985). *Muslim Tradition: Studies In Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kāfī, A. B. (2000). *Manhaj Imām al-Bukhārī fī Taṣhīḥ al-Hadīth Ta'līlīhā*. Beirut: Dār al-Hazm.
- Katsīr, I. (1998). *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Khaldūn, A. a.-R. (2001). *Tārīkh Ibn Khaldūn*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Khaulī, M. A. (1986). *Tārīkh Funūni al-Hadīth al-Nabawī*. Beirut: Dār Ibn Katsīr.
- Kodir, A. A. (2019). *Regionalisme Dalam Periwayatan Hadis (Asal-Usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah)*. Bandung: Pustaka Aura Semesta.
- Kodir, A. A. (2019). *Regionalisme Periwayatan Hadis dalam Asal-usul Hadis Berdasarkan Sanad Geografis Kufah*. Bandung: Pustaka Aura Semesta.
- Liddini, L. (2020). Hadits dalam Kacamata Mu'tazilah: Studi tentang al-Quran 'Abdul Jabbar dan Abu al-Husain al-Basri. *Khluqiyah*, 62.
- Motzki, H. (2005). Dating Muslim Tradition: A Survey. *Arabica*.
- Mughlathā'ī, A. a.-D. (2001). *Ikmal Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*. Mesir: al-Fāruq al-Hadīsyah.

- Muqbil, A. A.-R. (2007). *al-Ilḥād al-Khumainī fī Arḍ al-Haramain*. Yaman: Dār al-Atar Li al-Nasyr wa al-Taujīr.
- Najīy, A. M.-S. (t.thn.). *al-Ḏaw’ al-Lāmi‘ al-Mubīn ‘an Manāhij al-Muhadditsīn*. Maktabah Syāmilah.
- Nurrohman, M. R. (2020). Pola Periwayatan Kufah dan Bashrah terhadap hadis wafatnya Rasulallah SAW. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-2.
- Nurrohman, M. R. (2020). *Pola Periwayatan Kufah dan Bashrah terhadap Hadis Wafatnya Rasulallah SAW*. Bandung: Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Qudāt, A. (1998). *Madrasah al-Hadīth fī al-Baṣrah*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- Rahman, F. (1984). *Islam*. Bandung: Pustaka.
- ajab, A. b. (1956). *Ẓāil ‘alā Ṭabaqāt al-Hanābilah*. Beirut: Dār al-‘Ilmiyyah.
- Rasjiddin, S. (2015). Metodologi Kritik Matan Dalam Kitab al-Maudhu'at Karya Ibn al-Jauzi. *Jurnal Mediasi*, 17-27.
- Rusyd, A. W. (2004). *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣid*. Kairo: Dār al-Hadīth..
- Sa‘ad, I. (1990). *Ṭabaqāt al-Kubrā*. Beirut: Dār al-‘Ilmiyyah.
- Sa‘ad, M. b. (2008). *Ṭabaqāt al-Kubrā*. Kairo: Maktabah al-Khunjī.
- Schacht, J. (1959). *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: Clarendon.
- Septian Fatianda, I. H. (2024). The Early Cities of the Islamic World: Kufa and Bashra (A Study of the Historical Formation and Social Condition). *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 45-46.
- Shooshtari, A. A. (2021). History of the Tendency of the People of Bashra to the Osman Empire. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 351.
- Syamsudin, S. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras & Th Press.
- Syuhbah, M. b. (t.thn.). *al-Wasīṭ fī ‘Ulūm wa Muṣṭalah al-Hadīth*. Dār al-Fikr al-‘Arabī.
- ‘Ubaidah, M. b.-S. (2004). *al-‘Irāq fī Ahādīth wa Ātsār al-Fitan*. Dubai: Maktabah al-Furqān.

- ‘Umar, M. M.-T. (1428). *al-Madrasah hattā Nihāyah al-Qarn al-Thānī*. Riyād: Maktabah Dār al-Minhāj.
- Umi Sumbulah, Z. d. (2022). Isnad Cum Matn Analysis Sebagai Metode Otentikasi Hadis Nabi (Analisis Pemikiran Harald Motzki). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 126.
- Wasman. (2014). Rehabilitas Riwayat Sahabat: Pembacaan Ulang atas Doktrin Keadilan Sahabat. *Repository UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*, 62.
- Zahid Islamov, J. K. (2021). Writing Down of Hadith in the VII-VIII Centuries: Approaches and Method. *Psychology and Education*, 5538.
- Zahw, M. M. (1958). *al-Hadīth wa al-Muḥaddithūn*. Mesir: Dār al-Fikr al-‘Arabī.
- Zumaro, A. (2023). Bantahan Sunni Terhadap Syiah tentang Ketidak Adilan ('Adalah) Sahabat. *al-Dzikra: Jurnal Study Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 92.

